



Edukasi Dari Dampak Seks Bebas Rada remaja Berbasis Penyuluhan Interaktif

Farida^{1,*}, Sri wahyuni¹

¹Universitas mega buana palopo, Palopo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 23 Februari 2026
Revisi: 27 Februari 2026
Diterima: 03 Maret 2026
Diterbitkan: 30 Maret 2026

Kata Kunci

Dampak, Seks Bebas, Remaja

Correspondence

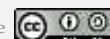
E-mail: farida444408@gmail.com*

A B S T R A K

Dari dunia kesehatan, seks bebas dapat menyebabkan berbagai gangguan, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan. Selain kecenderungan aborsi, juga menjadi salah satu penyebab lahirnya anak yang tidak diinginkan. Kondisi ini juga bisa dijadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak, jika ibu sudah tidak menginginkannya lagi. Seks bebas juga dapat meningkatkan risiko kanker mulut dalam kandungan. sasaran utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa/siswi SMAN 6 PALOPO yaitu siswa/siswi kelas XII IPA 2 sebanyak 2 kelas yang jumlah keseluruhan adalah sebanyak 40 siswa/siswi yang dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 15, dan jumlah siswi perempuan sebanyak 25 siswi, kegiatan penyuluhan dilakukan pada saat jam istirahat belajar. Metode yang digunakan adalah metode kegiatan edukasi dan penyuluhan interaktif, dengan cara menggunakan LCD dan menjelaskan power poin, setelah itu , diskusi dan tanya jawab. Untuk memotifasi siswa siswi agar penyuluhan berjalan sesuai yang diinginkan tim penyuluhan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa/siswi yang bisa menjelaskan kembali materi penyuluhan yang sudah di berikan. Hasil dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA 6 PALOPO kelas XII IPA 2 dengan jumlah 40 siswa/siswi, pemahaman siswa/siswi tentang dampak seks bebas meningkat sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik demi masa depan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Abstract

From the health world, free sex can cause various disorders, including unwanted pregnancies. In addition to the tendency of abortion, it is also one of the causes of the birth of unwanted children. This condition can also be a subject of questions about the quality of the child, if the mother no longer wants it. Free sex can also increase the risk of oral cancer in the womb. The main target of this counseling activity is students of SMAN 6 PALOPO, namely students of class XII IPA 2 as many as 2 classes with a total of 40 students, where the number of male students is 15, and the number of female students is 25 students, counseling activities are carried out during study breaks. The method used is an interactive educational and counseling activity method, by using LCD and explaining power points, after that, discussion and question and answer. To motivate students so that the counseling runs as desired, the counseling team provides appreciation in the form of prizes to students who can re-explain the counseling material that has been given. The results of the community service program carried out at SMA 6 PALOPO class XII IPA 2 with a total of 40 students, students' understanding of the impact of free sex has increased so that they can make better decisions for a healthier and more responsible future.





1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak, masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Yang mengalami perkembangan dalam segala aspek ataupun fungsi menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan baik secara fisik ataupun lingkungan seperti perkembangan fungsi tubuh, perkembangan fungsi tubuh, pada tahap ini organ reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, emosi cenderung labil, perubahan intelektual, dan perubahan moral [1]. Seks bebas adalah suatu hubungan seks yang dilakukan di luar nikah, baik suka sama suka maupun dalam dunia prostitusi, seperti kencan intim, kencan dan hubungan seksual, tetapi perilaku ini tidak dianggap normatif karena remaja belum memiliki pengalaman seksual. Jadi, seks bebas dapat diartikan setiap perilaku yang diarahkan oleh hasrat seksual dengan lawan jenis atau sesama jenis di luar pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum dan mengakibatkan penyakit kelamin atau infeksi menular seksual (IMS). Di Indonesia, remaja sekitar 4,5% laki-laki dan 0,7% perempuan yang berusia 15-19 tahun berteriak pernah melakukan seks pranikah. Remaja yang berumur 15-19 tahun, memiliki proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun. Dan sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berumur 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia ini, dikhawatirkan belum memiliki kecakapan hidup yang memadai, yang membuat berisiko melakukan pacaran yang tidak sehat, termasuk hubungan seks pranikah [2].

Menurut Karlina [3] bahwa penyuluhan atau pun edukasi perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah remaja dari perilaku seks bebas, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, hingga mengenal penyakit serta dampak negative lainnya dari seks bebas.

Penyakit kelamin yang dapat terjadi adalah kencing nanah (gonorrhoe), rajasinga (sifilis), herpes genitalis, limfogranulomavenereum, kandidiasi, trikomonas vaginalis, kutil kelamin, dan sebagainya. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari, semakin hari semakin tumbuh dengan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan [4].

Studi awal di lapangan juga memperkuat bahwa masih banyak remaja khususnya siswa/siswi di SMAN 6 PALOPO, yang memiliki pemahaman rendah terhadap isu ini, karena belum adanya pelajaran di kelas mengenai Kesehatan khususnya dampak dari seks bebas.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya tindakan pencegahan seks bebas pada remaja. Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada remaja ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas di era digitalisasi dalam upaya pencegahan terjadinya hubungan seksual pranikah, penyakit menular seksual serta tindakan-tindakan yang terlarang lainnya.

Keunggulan dari edukasi dan penyuluhan intraktif ini adalah tim pengabdian masyarakat, penyampaian informasi yang melibatkan dialog dua arah, partisipasi aktif peserta, dan respon timbal balik, bukan sekadar ceramah satu arah. Pendekatan ini menggunakan teknik seperti diskusi, simulasi, permainan edukatif, atau teknologi untuk merangsang minat, meningkatkan keterlibatan, dan mempermudah pemahaman materi secara langsung, dan peserta yg aktif diberikan reward agar mereka lebih antusias/semangat dalam menerima materi.

2. Metode Pelaksanaan

sasaran utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah siswa/siswi SMAN 6 PALOPO yaitu siswa/siswi kelas XII IPA 2 sebanyak 2 kelas yang jumlah keseluruhan adalah sebanyak 40 siswa/siswi yang dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 15, dan jumlah siswi perempuan sebanyak 25 siswi, kegiatan penyuluhan dilakukan pada saat jam istirahat belajar.

Metode yang digunakan adalah metode kegiatan penyuluhan, dengan cara menggunakan LCD dan menjelaskan power poin, setelah itu, diskusi dan tanya jawab. Untuk memotivasi siswa siswi agar penyuluhan berjalan sesuai yang diinginkan tim penyuluhan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa/siswi yang bisa menjelaskan Kembali materi penyuluhan yang sudah di sampaikan sebelumnya.



Gambar 1 : Diagram alir pengabdian masyarakat penyuluhan seks bebas

1. Pembentukan tim pengmas dibentuk untuk memudahkan proses dalam kegiatan pengmas ketua sebagai pembicara, dan tim dosen lainnya serta mahasiswa yang ikut turut langsung dalam kegiatan pengmas.
2. Identifikasi Masalah & Analisis Situasi: Menentukan mitra (misal: sekolah, karang taruna) dan tingkat pemahaman remaja/masyarakat mengenai seks bebas dan kesehatan reproduksi.
3. Penyusunan proposal: proses merancang dokumen tertulis sistimatis yang berisi rencana kegiatan untuk membantu memecahkan masalah mitra berdasarkan keilmuan tertentu
4. Perizinan: Mengurus surat izin ke instansi terkait (Sekolah/Kepala Puskesmas/Desa) dan menyepakati kontrak waktu.
5. Penyusunan Materi & Media: Membuat Satuan Acara Penyuluhan (SAP), menyiapkan leaflet, booklet, atau slide presentasi mengenai bahaya seks bebas, penyakit menular seksual (PMS), dan kehamilan tidak diinginkan.

6. Penyampaian Materi (Penyuluhan): Metode yang digunakan biasanya ceramah, tanya jawab, atau diskusi kelompok. Materi fokus pada kesehatan reproduksi, dampak seks bebas, dan keterampilan menolak tekanan sebaya (peer pressure).

7. Evaluasi Proses: Memantau kehadiran peserta dan antusiasme selama penyuluhan. Evaluasi Hasil: Menganalisis perbedaan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur keberhasilan edukasi. Dokumentasi & Pelaporan: Mendokumentasikan kegiatan dan menyusun laporan akhir pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dampak seks bebas memiliki efek positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja terkait seksualitas serta kesehatan reproduksi. Materi yang disampaikan yaitu tentang definisi seks, seksualitas, ciri pertumbuhan seks pada laki-laki dan perempuan, organ seksual pada laki-laki dan perempuan, serta perkembangan seksual pada laki-laki dan perempuan. dampak dari seks bebas. Berdasarkan evaluasi terhadap pertanyaan yang diberikan pada siswa sebelum diberikan penyuluhan, terlihat bahwa siswa banyak yang belum paham tentang dampak seks bebas di kalangan remaja, karena masih banyak siswa/siswi yang tidak menjawab pertanyaan dari pemateri, dan bahkan masih banyak siswa/siswi justru malu-malu karena mereka menganggap materi seks adalah hal yang tabu.

Selanjutnya pemateri melanjutkan memberikan penyuluhan tentang dampak seks bebas pada remaja, selama proses penyampaian materi siswa/siswi mulai antusias menyimak dibuktikan sudah ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh siswa/siswi dan Hal yang paling menarik bagi siswa adalah tentang bahaya atau dampak seks bebas. Tiga dari lima pertanyaan yang disampaikan siswa merupakan pertanyaan terkait penyakit infeksi menular seksual. Sedangkan dua pertanyaan lagi adalah tentang dampak seks bebas terhadap kehamilan diluar nikah. Dilihat dari jenis kelamin, siswa perempuan lebih banyak bertanya tentang dampak seks bebas terhadap kehamilan di luar nikah, sedangkan siswa laki-laki lebih tertarik bertanya tentang penyakit infeksi menular seksual. Berdasarkan pada hasil evaluasi tim pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa, terlihat bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi.



Gambar 2. Penyampaian materi seks bebas

Dalam gambar 2 diatas pemateri atas nama farida S.ST.,M.Kes salah satu dosen fakultas Kesehatan mega buana sedang memberikan materi tentang dampak seks bebas Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat untuk siswa/i, di SMAN 6 PALOPO, tentunya agar mereka mengetahui akan

pentingnya bahaya seks bebas dikalangan remaja. Acara ini tentunya diawali dengan sambutan dan penjelasan kegiatan kepada semua siswa-siswi dan dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan dan dampak seks bebas pada remaja sebelum di berikannya materi menggunakan power point dan media leaflet. Tujuan utama adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi pentingnya bahaya seks bebas pada remaja serta pencegahan seks bebas. Dengan adanya sosialisasi ini sangat bermanfaat untuk remaja terutama siswa/i di SMAN 6 PALOPO karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka untuk mengatasi pencegahan seks bebas dikalangan remaja. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar dan diikuti antusias para peserta. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, para peserta tidak mengetahui mengenai bahaya dan bagaimana pencegahan seks bebas pada remaja bahkan mereka menggab pengetahuan tentang seks itu hal yang tabu bahkan ada beberapa mahasiswa yang malu-malu untuk membahas materi terkait seks, Tetapi setelah dilakukannya sosialisasi peserta mengerti dan lebih paham semakin bertambahnya pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, dan peserta merasa sangat senang karena bisa mendapatkan ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mereka mengerti bahwa materi tentang seks bebas perlu dipelajari setiap remaja agar tidak terjerumus. Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama dan pengukuran kembali pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan seks bebas pada remaja di era digitalisasi. Berdasarkan hasil pengukuran pencegahan seks bebas pada remaja di era digitalisasi sebelum dan setelah diberikannya sosialisasi didapatkan bahwa sekitar 95 % dari peserta sudah mengerti tentang pencegahan seks bebas pada remaja.

Dapat diketahui bahwa kegiatan ini berdampak positif dan mendapat respon yang baik dan menarik dari para peserta, karena pemahaman mengenai pendidikan tentang pencegahan seks bebas karena pemahaman mengenai pendidikan seks bebas masih sangat rendah sekali, peserta memiliki pemahaman yang sangat keliru selama ini mengenai seks bebas. Seks bebas berarti orang bebas memilih bagaimana mereka ingin menjalani kehidupan seks mereka tanpa adanya tekanan atau campur tangan dari orang lain [5].

Perilaku seks bebas pada remaja terjadi karena pengaruh teman sebaya yang sudah pernah melakukan seks bebas dengan pacarnya [6]. Remaja saat ini sering kali salah paham tentang seksualitas, dan itu bisa mendorong mereka mencoba-coba hal-hal seksual tanpa menyadari risiko yang ada. Ketika masalah mulai timbul akibat perilaku seksual mereka, banyak yang takut untuk bicara sama orang tua [7].

Pergaulan bebas di kalangan remaja seringkali dipicu oleh tayangan media yang mengekspos seksualitas secara berlebihan, seperti video klip, majalah, televisi, dan film. Hal ini dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual secara bebas pada usia yang masih muda [8].

Maka dari itu perlu adanya pengetahuan tambahan dari remaja siswa/siswi terkait pencegahan dan dampak dari seks bebas. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan pendidikan seks kepada semua lapisan masyarakat, terutama melalui sistem pendidikan formal di sekolah, sebagai langkah pencegahan yang efektif untuk melindungi masa depan generasi muda dari dampak negatif yang dapat timbul akibat ketidaktahuan akan seks dan kesehatan reproduksi [9]. Ketidaktahuan masyarakat maupun kalangan remaja tentang seks bebas merupakan masalah serius yang tentunya bisa membawa dampak besar, contohnya seperti penyebaran penyakit seperti HIV/AIDS atau infeksi menular seksual. Oleh sebab itu, kita tentu perlu menyediakan pendidikan, edukasi, penyuluhan seks (seks bebas) kepada semua masyarakat khususnya para remaja, terutama di sekolah, agar generasi muda dapat membuat keputusan yang cerdas tentang kesehatan dan hubungan tentunya berdampak besar juga terhadap bangsa.



Gambar 3. Penyerahan cendra mata dari tim pengmas kepada perwakilan siswa/siswi

Pada gambar 3 merupakan sesi diskusi tanya jawab yang terlihat pada gambar siswa/siswi yang antusias mengikuti kegiatan penyuluhan ini, dan tim pengabdian masyarakat juga memeberikan bingkisan kepada setiap mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan terkait penyuluhan oleh pameri.seks bebas sendiri disini merupaka, Salah satu tantangan di Indonesia adalah sikap orang tua yang cenderung enggan atau merasa tabu untuk membicarakan topik seksual kepada remaja terutama pada masa awal pubertas padahal pendidikan seks memegang peranan penting sebagai upaya preventif untuk mencegah remaja dari berbagai permasalahan terkait Kesehatan reproduksi dan seksualitas [10]. Perilaku seksual bebas merupakan persoalan signifikan yang dihadapi oleh remaja di Indonesia, di mana kemudahan akses terhadap informasi yang tidak terfilter dan lemahnya pengendalian diri menyebabkan sebagian remaja cenderung mudah menerima ajakan untuk melakukan hubungan seksual pranikah dengan dalih adanya rasa saling menyukai dan mencintai, tanpa mempertimbangkan konsekuensi moral, sosial, maupun kesehatan reproduksi yang dapat ditimbulkan [11].

Seks bebas ini dapat di tangani dengan beberapa cara diantaranya pendidikan agama dan akhlak, pendidikan seks dan reproduksi, bimbingan orang tua, dan meningkatkan akkrivitas remaja dengan kegiatan positif. Bimbingan orang tua sangat penting memperhatikan perkembangan anak dan memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan kesehatan reprduksi pada anak. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak sedini mungkin saat anak sudah mulai beranjak dewasa. Hal ini merupakan salah satu tindakan preventif agar anak tidak terlibat pergaulan bebas dan dampak-dampak negatifnya .(setianingrum dkk 2015).

Cara penanganan pada perilaku seks bebas ini dapat juga dilakukan dengan menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidakterediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi membantu remaja mencari informasi baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya. Pemberian informasi yang benar akan membentuk suatu pondasi yang kuat terhadap remaja,sehingga remaja memiliki perilaku yang baik terhadap seks, dan dapat menunda keinginannya untuk berhubungan seksual sebelum menikah

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan penyuluhan interaktif terkait dampak dari perilaku seks bebas di SMA Negeri 6 palopo berhasil memberikan informasi serta pemahaman kepa siswa/siswi, dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa/siswi mengenai pentingnya pendidikan seksual sebagai upaya pencegahan perilaku seksual berisiko. Sebagian besar peserta menunjukkan sikap positif terhadap materi yang diberikan, memahami dampak negatif seks bebas, serta menyadari pentingnya peran orang tua, guru, dan lingkungan dalam membimbing mereka.

Edukasi ini juga membuka wawasan remaja tentang fungsi organ reproduksi, serta pentingnya menjaga diri agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan menjalin hubungan yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang terbuka dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat membantu remaja membuat keputusan yang bijak demi masa depan yang sehat, berkualitas dan bertanggungjawab.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 6 PALOPO beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada guru Bimbingan Konseling, yang telah membantu dalam proses koordinasi dan pendampingan siswa. Penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh siswa/siswi yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan terbuka dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi pembentukan karakter dan masa depan generasi muda yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- [1] S. Hamidah and M. S. Rizal, "Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 5, no. 2, pp. 237-248, 2022.
- [2] D. Perwiratama, R. Patroni, S. Sumiati, W. Andeka, and L. Ningsih, "Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media CASED (Card Of Sex Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri Kota Bengkulu," Skripsi, Poltekes Bengkulu, 2020.
- [3] I. Karlina, "Pemberian Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas untuk Kalangan Remaja di SMK Dharma Bhakti Indonesia Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 5, no. 2, Aug. 2024, doi: 10.26874/jakw.v5i2.413.
- [4] D. I. Wati, "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Beresiko Dan Penyakit Menular Seksual Di Sma Negeri 56 Jakarta ," Skripsi, STIK RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta, 2025.
- [5] D. W. Rachmawati, Y. Mulyana, M. Zuliyana, J. Agustina, and N. Permatasari, "Penyuluhan Seks Bebas Di Yayasan Wasangkerta Dusun Karangdawa Kecamatan Setu Patok Cirebon Jawa Barat," *Journal of Smart Community Service*, vol. 1, no. 2, pp. 83-92, 2023.
- [6] P. A. Mahayani, "Persepsi Pelajar Di Sman 1 Baturiti Mengenai Fenomena Seks Bebas Di Kalangan Pelajar Dan Potensinya Sebagai Suber Belajar Sosiologi," Skripsi, Undiksha, 2023.
- [7] D. G. Kristanto, R. P. Atmaja, R. Effendi, F. Zuanda, A. Anton, and D. H. Wijaya, "Analisis Teori Kontrol Sosial Terhadap Seks Bebas di Kalangan Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA)," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 928-934, 2024, Accessed: Feb. 27, 2026. [Online]. Available: <https://ulilalbabbinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/3142>
- [8] R. Ariyansah and M. Margareth, "Fenomena Perilaku Seks Bebas Oleh Remaja Di Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat," *Anomie*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [9] E. Supit, A. Pantow, P. Karamoy, M. H. Y. Aditama, and R. Kasenda, "Kurangunya sex education karena persepsi-persepsi negatif di lingkup masyarakat," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 8, no. 1, pp. 101-105, 2023.
- [10] R. M. Rafi, T. Solehati, and H. Hendrawati, "Parents perceptions about sex education for early adolescents in primary schools in Hegarmanah village area," *Jurnal Keperawatan*, vol. 15, no. 02, Aug. 2024, doi: 10.22219/jk.v15i02.32417.
- [11] N. J. Ramadhani, S. Samad, and S. Latif, "Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang)," *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, vol. 3, no. 4, pp. 74-86, 2023.